

## **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Menurut Heryadi (2014:42) menjelaskan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:2) menjelaskan,

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Berdasarkan permasalahan utama yang terjadi dengan tidak tercapainya nilai sesuai KKM, dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi, maka dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sebagaimana pendapat Mulyasa (2011:11) menjelaskan, “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan”. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan adanya tindakan yang berbeda untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik sehingga mencapai nilai yang diharapkan.

Lebih lanjut Supardi dkk. (dalam Mulyasa, 2011:10-11) menjelaskan,

PTK tergabung dari kata-kata penelitian, tindakan, kelas pemaparannya sebagai berikut.

1. Penelitian, menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data.
2. Tindakan, menunjuk suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas, sekelompok peserta didik dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama.”

Sejalan dengan pendapat Supardi, Arikunto dkk (2009:3) menjelaskan, “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.”

Berdasarkan uraian pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas mampu memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran. Metode PTK ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas belajar, sehingga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca. Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian tindakan kelas.

Menurut Arikunto (2009:17-19),

Tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas melalui beberapa tahap. Tahap 1 menyusun rancangan tindakan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap 2 pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam yaitu mengenakan tindakan kelas. Tahap 3 pengamatan, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Tahap 4 refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kegiatan ini sangat tepat dilakukan setelah selesai melakukan tindakan.

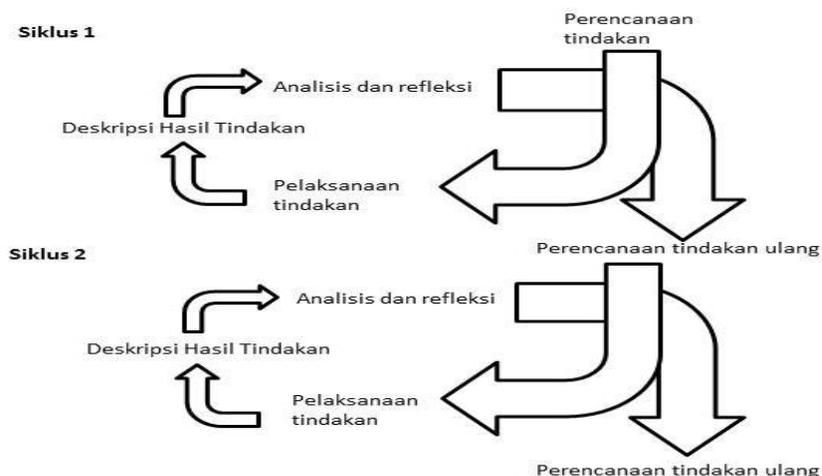
Heryadi (2014:58) menjelaskan,

Prosedur penelitian ini dapat terjadi beberapa siklus kegiatan, yang setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observasi and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.

Lebih lanjut Heryadi (2014:58-60) menjelaskan, “Prosedur PTK dalam memecahkan masalah pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah. Pertama, mengenali masalah dalam pembelajaran. Kedua, memahami akar masalah pembelajaran. Ketiga, menetapkan tindakan yang akan dilakukan. Keempat, menyusun program rancangan tindakan.”

Berdasarkan pendapat Heryadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa PTK terdiri dari beberapa tahapan atau siklus penelitian mulai dari tahapan perencanaan, penerapan tindakan dan terakhir mengevaluasi hasil penelitian. Siklus penelitian digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 3.1**  
**Siklus Penelitian Tindakan Kelas**



(Heryadi, 2014: 64)

## **B. Variabel/Fokus Penelitian**

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi pembelajaran atau variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sebagaimana pendapat Heryadi (2014:124) mengemukakan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian. Setiap penelitian pasti memiliki variabel penelitian”. Lebih lanjut, Heryadi (2014:125) mengemukakan, “Dalam penelitian pendidikan dikenal ada yang disebut variabel bebas (independent variabel) yaitu variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Kemudian ada variabel terikat adalah variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas”.

Berdasarkan pendapat Heryadi, penulis menetapkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII MTs K.H. Zumratul Muttaqin tahun ajaran 2020/2021.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

## 1. Teknik Observasi

Salah satu teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik observasi. Tujuan penggunaan teknik ini untuk memperoleh berbagai data yang menunjang proses penelitian. Mulyasa (2011:69) menjelaskan, “Teknik observasi merupakan instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran”. Heryadi (2014:84) menjelaskan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan. Dalam penelitian pengajaran bahasa teknik observasi sering dilakukan peneliti dalam mengamati tingkah laku peserta didik dalam belajar”.

Berdasarkan pendapat Heryadi, dalam penelitian ini penulis melaksanakan teknik observasi sebagai langkah awal dalam menemukan ide ataupun gagasan permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan dapat diketahui setelah penulis melaksanakan observasi kepada peserta didik dalam proses belajar, mengetahui kesulitan yang dihadapi serta melihat aspek sikap peserta didik selama pembelajaran. Kemudian, teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati objek penelitian yaitu sekolah MTs K.H. Zumratul Muttaqin berkaitan dengan situasi sekolah, kelengkapan sarana dan prasana untuk pembelajaran, serta kondisi kelas sebagai tempat pembelajaran. Selain itu, teknik observasi digunakan penulis untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran disekolah, memperhatikan model pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, serta teknik ini digunakan untuk mendapatkan data

nilai selama proses belajar dalam kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi .

## **2. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara dapat diartikan sebagai proses tanya jawab yang dilaksanakan dua pihak. Tujuannya untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam pada penelitian. Mulyasa (2011:69) menjelaskan, “Teknik wawancara merupakan instrumen untuk menguraikan data lisan dari sumber data atau subjek penelitian secara langsung”. Lebih lanjut pendapat Heryadi (2014:74) menjelaskan, “Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti dengan orang yang diwawancara”.

Berdasarkan pendapat Mulyasa dan Heryadi, penulis menyimpulkan bahwa teknik wawancara merupakan teknik yang berbentuk dialog antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan berbagai informasi terkait dengan data kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi cerita fantasi. Teknik wawancara yang dilaksanakan penulis adalah dengan mewawancarai peserta didik berkaitan dengan pengalaman pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi tentang kendala ataupun kesulitan yang dirasakan selama belajar, serta pengalaman belajar penggunaan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*.

## **3. Teknik Tes**

Teknik tes adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data berdasarkan hasil suatu pengujian, dan untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian. Mulyasa

(2011:69) menjelaskan, “Tes merupakan instrumen untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tertulis, maupun perbuatan”. Heryadi (2014:90) menjelaskan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek”. Berdasarkan pendapat Mulyasa dan Heryadi, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes . Teknik tes yang diberikan berbentuk uraian berkaitan dengan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi dan menceritakan kembali isi cerita fantasi menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*. Tujuan tes yang diberikan terbagi menjadi dua yaitu mengukur kemampuan peserta didik saat berkelompok dan mengukur kemampuan peserta didik berdasarkan hasil nilai individu.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi dapat diartikan keseluruhan subjek dalam penelitian. Sugiyono (2015:80) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Surahmad (dalam Heryadi, 2014:93) menjelaskan, “Populasi adalah keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda atau peristiwa”. Selanjutnya, Sudjana (2005:6) menyatakan, “Populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai

karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan”. Berdasarkan pendapat Surahmad dan Sugiyono penulis menyimpulkan populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek tentang totalitas semua nilai yang ditetapkan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan akhir.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VII MTs K.H. Zumratul Muttaqin Kabupaten Tasikmalaya yang terdiri dari 4 kelas, dengan jumlah peserta didik setiap kelas berkisar 28-32 orang. Berikut penulis jabarkan populasi peserta didik kelas VII MTs K.H. Zumratul Muttaqin Kabupaten Tasikmalaya untuk setiap kelas.

Tabel Populasi

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII A	30
2	VII B	28
3	VII C	32
4	VII D	30
<b>Jumlah</b>		<b>120</b>

## 2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah yang dimiliki populasi. Menurut Sugiyono (2015:81),”Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut”. Sedangkan menurut Surahmad (dalam Heryadi,

2014:93),” Sampel adalah sebagian dari populasi yang dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi”. Berdasarkan pendapat Sugiyono dan Surahmad penulis dapat menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian jumlah dari banyaknya populasi yang diambil karena ketidak mungkinan peneliti untuk menggunakan populasi dalam jumlah yang banyak karena ketidakterediaan waktu, jumlah, dan tenaga. Berikut ini penulis jabarkan sampel pada penelitian yaitu mengambil kelas VII D yang berjumlah 30 orang dengan presentase 25% dari keseluruhan jumlah 120 orang.

Tabel Sampel

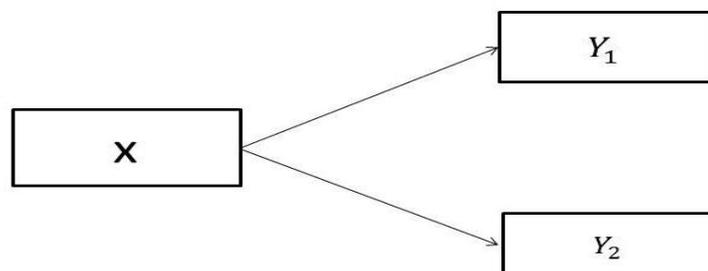
No	Nama Peserta Didik	L/P	Kelas yang Dijadikan Sampel
1	Agis Akbar	L	Kelas VII D
2	Agis Sidiq Yusup Bahtiar	L	
3	Ai Ajwa Fitra R	P	
4	Dea Purnama Sari	P	
5	Della Septya Ramadhani	P	
6	Deva Tyas Rayasati	P	
7	Evans Maulana Agustav	L	
8	Harunata	L	
9	Ihsan Fadilah	L	
10	Ilham Maulana	L	
11	Ilma Amelia	P	
12	Intan Sri Rahayu	P	
13	Naila Irfani	P	
14	Neng Widi Maulida	P	
15	Malihatu Sadiyah	P	
16	Mochammad Fasya Fadillah	L	
17	Muhammad Andika	L	
18	Rahma Asopiatu Salsabilla	P	
19	Renita Lestari	P	
20	Resti Rahmadini	P	
21	Restu Amalia	P	
22	Reza Mulki	L	
23	Salman Parisi	L	

24	Sayid Fitrahadi	L	
25	Selvi Rahmawati	P	
26	Sifa Hanipah	P	
27	Siti Nurindah	P	
28	Siti Salamah	P	
29	Zahra Kirania Putri	P	
30	Ziran Putra R	L	

### E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah desain yang disarankan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Heryadi (2014:123) mengemukakan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”.

Berdasarkan pernyataan Heryadi, dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penulis menggunakan desain penelitian tindakan kelas sebagai berikut :



### Keterangan

X = Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)*

Y<sub>1</sub> = Kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca pada peserta didik kelas VII MTs K.H. Zumratul Muttaqin Tahun Ajaran 2020/2021.

Y<sub>2</sub> = Kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca pada peserta didik kelas VII MTs K.H. Zumratul Muttaqin Tahun Ajaran 2020/2021.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi alat bantu sebagai pelengkap data dalam penelitian. Heryadi (2014:126) mengemukakan, “Instrumen pengumpul data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran, atau peneliti sendiri”. Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi
  - a. Pedoman Observasi Guru

#### Pedoman Observasi Guru

NO	Uraian Kegiatan	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					

1.	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.				
2	Melakukan absensi kehadiran peserta didik.				
3	Melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi sebelumnya.				
4	Menjelaskan tujuan pembelajaran pada KD selanjutnya.				
<b>Kegiatan Inti</b>					
1	Memberikan arahan untuk peserta didik dalam membuat kelompok yang terdiri dari 5 orang.				
2	Memberikan satu teks cerita fantasi pada setiap peserta didik.				
3	Memberikan arahan agar peserta didik dapat melakukan diskusi bersama.				
4	Memberikan tugas untuk dikerjakan tiap kelompok mengenai teks cerita fantasi.				
5	Memperhatikan pekerjaan tiap kelompok.				
6	Memberikan batas waktu pengerjaan tugas pada tiap kelompok.				
7	Memanggil salah satu nomor secara acak dari tiap kelompok untuk dapat mempresentasikan jawaban.				
8	Memberi kesempatan anggota kelompok lain untuk menyampaikan tanggapan.				
9	Melaksanakan tes akhir.				
<b>Kegiatan Akhir</b>					
1	Menyimpulkan hasil diskusi bersama.				
2	Memberikan motivasi kepada peserta didik.				
3	Melakukan doa bersama sebagai penutup pembelajaran.				

## b. Pedoman Observasi Siswa

No.	Aktivitas peserta didik	Ya	Tidak	Alasan
1	Apakah kalian senang belajar mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi pada pembelajaran yang telah dilaksanakan ?			
2	Mudahkah kalian mengidentifikasi unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi pada pembelajaran yang telah dilaksanakan ?			
3	Sulitkah kalian memahami materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi ?			
4	Sulitkah kalian memahami materi menceritakan kembali isi teks cerita fantasi ?			
5	Apakah ada kendala saat melakukan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi pada pembelajaran yang telah dilaksanakan?			

## 2. Pedoman Wawancara

No.	Aktivitas peserta didik	Ya	Tidak	Alasan
1	Apakah kalian senang belajar mengidentifikasi			

	unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi menggunakan model pembelajaran <i>Number Head Together (NHT)</i> ?			
2	Mudahkah kalian mengidentifikasi unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Number Head Together (NHT)</i> ?			
3	Apakah ada kendala saat melakukan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi pada menggunakan model pembelajaran <i>Number Head Together (NHT)</i> ?			

### 3. Silabus

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), Tujuan Pembelajaran, Pendekatan, Metode, Model Pembelajaran dan Rubrik Penilaian.

### G. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut Heryadi (58-64) menjelaskan,

Prosedur PTK dalam memecahkan masalah pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengenal masalah dalam pembelajaran
2. Memahami akar masalah pembelajaran

3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
4. Menyusun program rancangan tindakan
5. Melaksanakan tindakan
6. Deskripsi keberhasilan
7. Analisis dan refleksi
8. Membuat keputusan

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tersebut, tahap pertama penulis melaksanakan observasi di sekolah MTs K.H. Zumratul Muttaqin untuk melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mencari permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Kemudian, permasalahan ditemukan yaitu sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM. Hal itu menggambarkan ketidakmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi. Tahap selanjutnya, untuk memecahkan permasalahan tersebut penulis melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* sebagai salah satu upaya sehingga permasalahan cepat teratasi.

Pada tahap selanjutnya, penulis menyusun program rancangan tindakan yang meliputi merancang silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pedoman observasi, pedoman wawancara dan materi teks cerita fantasi. Kemudian, tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan dua siklus. Siklus ke satu yaitu memberikan tugas kepada seluruh peserta didik untuk mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi. Siklus ke dua yaitu disesuaikan dengan siklus ke satu untuk mendapatkan peningkatan kemampuan peserta didik. Sehingga penulis dapat mengumpulkan data keberhasilan peserta didik dalam mengidentifikasi

dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi. Kemudian, tahap selanjutnya penulis mendeskripsikan presentase peserta didik yang mencapai dan yang belum mencapai nilai sesuai KKM. Selanjutnya, analisis hasil dan refleksi yang dapat menjadi dasar penulis untuk membuat kesimpulan keberhasilan peserta didik dalam kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.

#### **H. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di MTs K.H. Zumratul Muttaqin pada kelas VII Tahun Ajaran 2020/2021 dikelas VII D dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Observasi dan wawancara dilakukan tanggal 28 November 2020. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 18 Juni 2021 sampai pada tanggal 26 Juni 2021.